
MANAJEMEN RISIKO

PT Petrokimia Gresik sebagai Produsen Pupuk terlengkap di Indonesia yang memproduksi berbagai macam pupuk dan bahan kimia untuk Solusi Agroindustri menghadapi kondisi bisnis yang dipenuhi oleh berbagai ketidakpastian dan kompleksitas. Untuk itu, penerapan *Enterprise Risk Management (ERM)* merupakan suatu kesadaran bahwa risiko secara inheren melekat pada seluruh fungsi yang dijalankan di PT Petrokimia Gresik dan pada inisiatif-inisiatif strategis yang akan ditempuh oleh Perusahaan. Manajemen risiko yang baik sangat krusial untuk menjaga keberlanjutan dan kesehatan perusahaan.

Manajemen risiko diharapkan mampu untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian sasaran kinerja Perusahaan melalui proses pemahaman mengenai risiko yang melekat, pengukuran, perumusan rencana penanganan serta realisasi rencana penanganan serta realisasi rencana penanganan secara efektif, dan pengkomunikasian pengelolaan risiko kepada *stakeholders*.

Implementasi penerapan manajemen risiko juga didasarkan pada Peraturan Menteri Negara BUMN No: PER-2/MBU/03/2023 tanggal 24 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara. PT Petrokimia Gresik mengimplementasikan SNI ISO 31000:2018 dalam aplikasi manajemen risiko di lingkungan PT Petrokimia Gresik.

Penerapan ISO 31000:2018 dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Prinsip Manajemen Risiko

Prinsip Manajemen Risiko pada ISO 31000:2018 menekankan pada penciptaan dan perlindungan nilai yang menjadi tanggung jawab seluruh insan PT Petrokimia Gresik di setiap unit kerja dengan menerapkan manajemen risiko pada setiap aktivitas bisnis. Manajemen risiko bersifat sistematis, terstruktur, dan tepat waktu berdasarkan informasi terbaik yang ada. Selain itu, manajemen risiko juga bersifat khas untuk penggunaannya, yang berarti harus diselaraskan dengan konteks internal dan eksternal perusahaan serta sasaran perusahaan dan profil risiko yang harus dihadapi perusahaan. Di sisi lain, manajemen risiko juga mempertimbangkan faktor manusia dan budaya dan bersifat transparan dan inklusif serta bersifat dinamis, berulang, dan *responsive* terhadap perubahan. Terakhir, supaya perusahaan dapat mengembangkan dan menerapkan perbaikan strategi manajemen risiko serta meningkatkan kematangan pelaksanaan manajemen risiko sejalan dengan aspek lain di Perusahaan, maka manajemen risiko harus memfasilitasi perbaikan berkesinambungan dan peningkatan organisasi.

2. Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Kerangka kerja manajemen risiko merupakan dasar yang mencakup keseluruhan kegiatan manajemen risiko di segala tingkatan Perusahaan. Langkah strategis manajemen Petrokimia Gresik sebagai wujud komitmen dalam penerapan Manajemen Risiko dilakukan dengan pembentukan Departemen Tata Kelola Perusahaan & Manajemen Risiko sebagai pengelola pelaksanaan Manajemen Risiko pada seluruh Unit Kerja serta pembentukan Komite Nominasi & Remunerasi, GCG dan Pemantau Risiko yang bertugas mengkaji, memonitor, mengevaluasi, menganalisis, serta memberikan masukan terhadap penerapan manajemen risiko di perusahaan. Selain itu penyediaan anggaran dan tenaga kerja serta sarana penunjang lainnya juga dilakukan untuk rencana kerja yang berjalan dengan baik dan terkoordinasi dengan seluruh Unit Kerja.

PT Petrokimia Gresik juga telah menyusun Pedoman Manajemen Risiko Terintegrasi (MRT) dan Prosedur Penerapan Manajemen Risiko Aksi Korporasi yang menjadi acuan setiap insan Petrokimia Gresik dalam menerapkan pengelolaan risiko operasional maupun aktivitas proses aksi korporasi sesuai dengan proses manajemen risiko, sehingga dapat memberikan keyakinan memadai (*reasonable assurance*) bagi pengambil keputusan terhadap aksi korporasi ini

Selain itu, terdapat pula Prosedur Pengelolaan *Risk That Matters* yang berbasis pada sasaran Perusahaan dengan menggunakan teknik semi kuantitatif, maupun kualitatif secara komprehensif berdasarkan informasi yang relevan dan terkini, agar pengelolaan risiko dapat dilakukan secara benar dan dikaji ulang secara berkala melalui proses manajemen risiko.

PT Petrokimia Gresik sebagai perusahaan pupuk terlengkap dan terbesar di Indonesia memahami sepenuhnya bahwa risiko secara inheren melekat pada seluruh fungsi yang dijalankan Perusahaan dan melekat juga pada inisiatif-inisiatif strategis yang akan ditempuh oleh Perusahaan. Perusahaan juga memahami bahwa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan harus diakses, dikomunikasikan, dipantau, direviu, dan diminimalkan tingkat kemungkinan kejadian dan/atau tingkat dampaknya melalui tindakan penanganan risiko untuk mendukung pencapaian sasaran kinerja Perusahaan. Dalam praktiknya, pelaksanaan manajemen risiko diterapkan suatu model yang dikenal sebagai Tiga Lini Pertahanan (*Three Lines of Defence*) yang memperlihatkan tiga lini yang berperan dalam memastikan efektivitas penanganan risiko perusahaan. Ketiga lini tersebut adalah:

1. Unit Kerja selaku pemilik risiko yang berperan sebagai pelaksana asesmen dan penanganan risiko;
2. Departemen Tata Kelola Perusahaan & Manajemen Risiko (selanjutnya disebut Dep TKP & MR) selaku pembimbing dan mitra dari Unit Kerja dalam kegiatan asesmen risiko yang juga berperan melaksanakan fungsi validasi atas hasil asesmen risiko dan rumusan rencana penanganan risiko oleh Unit Kerja;
3. Kompartemen Satuan Pengawasan Intern selaku pihak independen yang berperan memastikan efektivitas pelaksanaan fungsi manajemen risiko oleh lini pertama dan kedua.

Di sisi lain, penilaian kinerja dan penyempurnaan dilakukan secara berkesinambungan pada pengelolaan setiap risiko yang ada pada aktivitas di seluruh Unit Kerja Perusahaan.

3. Proses Manajemen Risiko

Penyusunan profil risiko PT Petrokimia Gresik mengacu pada ISO 31000:2018 yang mencakup penetapan konteks, identifikasi, analisis, evaluasi, perlakuan dan pemantauan risiko.

Dalam melakukan tahapan penetapan konteks dalam penyusunan profil risiko diselaraskan dengan konteks internal dan eksternal perusahaan serta sasaran perusahaan dalam tahun berjalan. *Risk Owner* sebagai *first line defense* dan unit bisnis dalam pengelolaan risiko melakukan identifikasi risiko yang melekat dalam setiap proses serta dampak risiko dari proses bisnis tersebut.

Selanjutnya dilakukan analisis risiko oleh *Risk Owner*. Analisis risiko meliputi perkembangan detail terkait ketidakpastian, sumber risiko, dampak, kemungkinan, peristiwa risiko, mitigasi risiko dan keefektifannya.

Tahap selanjutnya dilakukan evaluasi risiko berdasarkan hasil analisis sebelumnya untuk menentukan apakah suatu tindakan lebih lanjut terhadap risiko tersebut diperlukan. Keseluruhan proses di atas akan didokumentasikan dalam *Risk Register*.

Risk Owner selaku *first line* berkewajiban untuk melaksanakan pemantauan risiko dari perlakuan risiko yang telah dilakukan apakah berdampak pada penurunan skala dampak, skala kemungkinan, maupun keduanya. Aktivitas tersebut kemudian dilaporkan setiap bulan kepada Manajemen Risiko Korporat melalui aplikasi Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMAR).

Kebijakan Umum Penerapan Manajemen Risiko

Kebijakan umum penerapan manajemen risiko perusahaan selama tahun 2024 antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan menerapkan Sistem Manajemen Risiko Terintegrasi (SMRT) secara sistematis, berjenjang, dan terstruktur dengan mempertimbangkan Risiko Agregasi dan Risiko Terintegrasi sesuai kebijakan Taksonomi Risiko.
2. Perusahaan menerapkan “Model 3 Lini” (*Three Lines Model*) dalam melakukan pengendalian risiko untuk memastikan penciptaan dan perlindungan nilai atas pencapaian sasaran/target korporasi.
3. Perusahaan menyiapkan rencana penanganan risiko terkait penataan kembali/perbaikan aspek tata kelola perusahaan secara terintegrasi atas setiap risiko awal periode (*inherent*) yang berada di atas batasan dan ambang batas toleransi risiko.
4. Perusahaan melakukan uji ketahanan (*stress testing*) untuk menguji atas sasaran/target utama tahun 2024 secara berkala (triwulanan), serta menyesuaikan kembali daftar risiko utama apabila terdapat deviasi yang signifikan.

Selera Risiko (*Risk Appetite Statement*)

Untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan, Perusahaan memiliki Strategi Risiko yang dituangkan dalam asersi Pernyataan Selera Risiko atau *Risk Appetite Statement* (RAS) atas 10 (sepuluh) area risiko prioritas sesuai kebijakan Taksonomi Risiko sebagai berikut:

Risk Appetite Statement

No	Kategori Risiko	<i>Risk Appetite Statement</i>	Sikap
1	Strategis	Perusahaan akan meminimalisir terjadinya risiko terkait pengadaan strategis yang berdampak langsung terhadap penyediaan bahan baku dan berupaya untuk mengoptimalkan pengendalian guna memitigasi risikonya.	Konservatif 
2	Operasional	Perusahaan akan meminimalisir terjadinya downtime pabrik amonia dan urea yang diakibatkan oleh menurunnya keandalan peralatan dan berupaya mengoptimalkan <i>reliability</i> pabrik guna memitigasi risikonya.	Konservatif 

No	Kategori Risiko	Risk Appetite Statement	Sikap
3	Pasar & Ekonomi Makro	Perusahaan menyeimbangkan pelaksanaan kegiatan usaha dan inisiatif strategis dengan stabilitas makroekonomi seperti nilai tukar Rupiah, tingkat suku bunga, inflasi, harga komoditas, dan potensi resesi ekonomi, melalui pertimbangan yang terukur dan justifikasi yang memadai sesuai dengan kondisi makro.	Moderat 
4	Keuangan	Perusahaan meminimalisir timbulnya risiko yang berkaitan dengan pendanaan dan permodalan guna menghindari penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efektif dan timbulnya risiko likuiditas, kredit dan pendanaan yang dapat mengancam kelangsungan usaha perusahaan.	Konservatif 
5	Proyek / Investasi Pengembangan	Perusahaan memberikan minimum toleransi terhadap permasalahan proyek pengembangan bisnis yang dilaksanakan oleh perusahaan dan berupaya untuk mengoptimalkan pengendalian guna memitigasi risiko terkait keterlambatan pengerjaan, kelebihan dalam penggunaan anggaran, maupun kualitas pekerjaan.	Konservatif 
6	Hukum, Tata Kelola dan Kepatuhan	Perusahaan berkomitmen menjalankan usaha dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan tidak mentolerir adanya fraud, pelanggaran integritas, kode etik, serta pelanggaran terhadap prinsip-prinsip tata kelola yang berlaku umum, dan memastikan kepatuhan terhadap seluruh ketentuan perundangundangan yang berlaku.	Tidak Toleran 
7	Reputasi	Perusahaan berkomitmen untuk menjaga reputasi Perusahaan dan menjaga kepercayaan pelanggan. Perusahaan tidak mentoleransi risiko yang dapat berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan atau membahayakan keberlangsungan perusahaan di masa depan.	Konservatif 
8	Teknologi dan Keamanan Siber	Perusahaan akan memastikan tidak terjadinya downtime sistem aplikasi utama (<i>core application</i>) yang diakibatkan oleh serangan siber dan berupaya mengoptimalkan pengamanan sistem guna memitigasi risikonya.	Tidak Toleran 
9	Lingkungan Hidup	Perusahaan berkomitmen menjalankan usaha dengan menerapkan tata kelola pengelolaan lingkungan hidup dengan baik dan tidak mentolerir adanya pelanggaran terhadap peraturan perundangan lingkungan hidup, serta pelanggaran terhadap prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan yang berlaku umum,	Tidak Toleran 

No	Kategori Risiko	Risk Appetite Statement	Sikap
		dan memastikan kepatuhan terhadap seluruh ketentuan perundang-undangan yang berlaku.	
10	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Perusahaan tidak mentolerir adanya <i>fatality</i> terkait dengan kecelakaan kerja dengan mengoptimalkan kegiatan preventif dan budaya sadar K3 dalam kegiatan operasional Perusahaan. Selain itu juga memberlakukan <i>Process Safety Management</i> dengan memperbarui HAZOP.	Tidak Toleran 

*) Keterangan:

1. **Tidak Toleran:** Sangat berhati-hati dalam mengambil risiko dan lebih memilih menjaga stabilitas dan konsistensi dalam operasi bisnis. Keputusan bisnis didasarkan pada pemeliharaan modal.
2. **Konservatif:** Berhati-hati dalam mengambil risiko, dengan memilih beberapa risiko yang terkendali tetapi tetap memprioritaskan kestabilan usaha. Keputusan bisnis didasarkan pada upaya untuk melindungi nilai dari risiko besar yang tidak terduga termasuk didalamnya menghindari paparan terhadap fluktuasi pasar yang signifikan serta dapat menanggung beban yang kecil.
3. **Moderat:** Bersedia mengambil risiko dalam batas tertentu untuk mencapai pertumbuhan dan keuntungan, tetapi tetap memperhatikan perlindungan terhadap kerugian besar. Keputusan bisnis mempertimbangkan peluang pertumbuhan dan dampak risiko secara bersamaan dan dapat menanggung beban yang sedang.
4. **Agresif:** Secara aktif menerapkan strategi yang melibatkan pengelolaan risiko sebagai bagian integral dari rencana bisnis, mengambil risiko lebih tinggi dalam rangka mencapai pertumbuhan dan inovasi yang lebih besar. Keputusan bisnis didasarkan pada analisis risiko dan potensi pengembalian investasi jangka panjang serta dapat menanggung beban yang besar.

Evaluasi atas Efektivitas Manajemen Risiko

Untuk menjamin keefektifan penerapan manajemen risiko di PT Petrokima Gresik, PG secara rutin melakukan evaluasi baik secara internal maupun eksternal dengan detail berikut :

1. Evaluasi internal dilakukan dengan cara melakukan kaji ulang manajemen yang dilakukan pada setiap semester yang dipimpin oleh Direksi.
2. Evaluasi eksternal dilakukan dengan cara asesmen oleh asesor eksternal dengan tahapan penilaian wawancara dan evaluasi dokumen. Pencapaian hasil maturitas pengelolaan manajemen risiko pada tahap *Managed* menunjukkan bahwa seluruh insan PT Petrokimia Gresik telah menggunakan teknik manajemen risiko dalam semua proses bisnis perusahaan serta didukung dengan strategi dan kebijakan pengendalian risiko yang telah terintegrasi.

Laporan Pemantauan Manajemen Risiko

Sebagai media komunikasi sesuai dengan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko (PPMR), maka Laporan MR selain untuk internal, Direksi (BOD), juga dilaporkan ke Komite Nominasi & Remunerasi, GCG & Pemantau Risiko dan PT Pupuk Indonesia (Persero). Laporan berkala ke PT Pupuk Indonesia (Persero) dalam kurun waktu bulanan dan semesteran. Berikut laporan Manajemen Risiko :

a. Laporan Penanganan *Risk That Matters* (RTM) ke PT Pupuk Indonesia (Persero) Bulanan

Laporan Penanganan *Risk That Matters* (RTM) memaparkan hal-hal sebagai berikut :

- Perkembangan tingkat risiko
- Upaya mitigasi risiko yang telah dilakukan
- Rencana mitigasi yang akan dilakukan selanjutnya

b. Laporan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko ke PT Pupuk Indonesia (Persero) Semesteran

Laporan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko memaparkan hal-hal sebagai berikut:

- Pengelolaan RTM dan Non-RTM
- Kajian Risiko
- Kegiatan peningkatan pemahaman manajemen risiko
- Evaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko

c. Laporan Penanganan *Risk That Matters* (RTM) Manajemen risiko ke Komite Nominasi & Remunerasi, GCG & Pemantau Risiko

DASAR PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO PT PETROKIMIA GRESIK :

- 1) Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-02/MBU/03/2023 tanggal 24 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.
- 2) SK Direksi PT Pupuk Indonesia (Persero) No. SK/DIR/012/2013 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) di Lingkungan PT Pupuk Indonesia (Persero).
- 3) Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi PT Pupuk Indonesia (Persero).
- 4) ISO 31000:2018 *Risk Management – Guidelines*.
- 5) Kebijakan Manajemen Risiko PT Petrokimia Gresik.
- 6) PG-PD-01-001 Panduan Sistem Manajemen Terintegrasi PT Petrokimia Gresik

UNIT MANAJEMEN RESIKO

Struktur Organisasi Fungsi Manajemen Risiko PT Petrokimia Gresik berdasarkan SK Direksi No. 0041/B/OT.00.02/03/SK/2022 tanggal 29 Maret 2022 tentang Struktur Organisasi PT Petrokimia Gresik dikelola oleh Departemen Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Risiko yang dipimpin oleh Vice President Tata Kelola Perusahaan & Manajemen Risiko (VP TKP&MR). VP TKPMR berada dibawah kompartemen Sekretaris Perusahaan yang berada langsung dibawah otoritas Direktur Utama.